

Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Melalui Kegiatan “Refreshing Kader”

Masyitah Wahab¹, Nurfadhila², Sumiyati³

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bina Generasi Polewali Mandar, Indonesia.

³Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar, Indonesia.

*Email korespondensi: masyitahwahab08@gmail.com

ABSTRAK

Program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah bagian dari upaya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kader posyandu memiliki kontribusi besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita karena kader bertugas sebagai penggerak dalam kegiatan posyandu. *Refreshing* kader sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader agar mereka dapat mengelola kegiatan Posyandu sesuai dengan kemampuannya. Sampai saat ini, masalah yang sering terjadi dalam kegiatan posyandu balita adalah tidak semua kader kesehatan rutin mendapatkan pengetahuan tentang posyandu balita, maksud dan tujuan program, dan sasaran kesehatan posyandu: PUS, WUS, ibu dan anak balita. Selain itu, selama pandemi ini, kegiatan posyandu memerlukan beberapa penyesuaian dan pengetahuan tambahan tentang protokol kesehatan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Rangoan Kecamatan Matangnga. Metode pelaksanaan yaitu dengan ceramah dan tanya jawab. Sebelum dilakukan edukasi kader diberikan soal *pre test* dan setelah itu diberikan edukasi terkait tugas-tugas kader posyandu, kegiatan utama posyandu, lima langkah kegiatan di posyandu, kunjungan rumah dan saran untuk kader, serta pengukuran dan penimbangan bayi. Selanjutnya setelah edukasi juga diberikan soal *post test*. Jumlah kader yang ikut serta dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang. Kegiatan *refreshing* kader ini dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu khususnya kegiatan utama posyandu.

Kata kunci: *Refreshing kader*; Kader Posyandu; Posyandu.

ABSTRACT

The Posyandu program is part of efforts to accelerate the reduction in maternal and infant mortality rates. Posyandu cadres have a major contribution in reducing maternal, infant and toddler mortality rates because cadres are tasked with driving posyandu activities. Refreshing cadres is very important to increase cadres' knowledge and skills so that they can manage Posyandu activities according to their abilities. Until now, the problem that often occurs in toddler posyandu activities is that not all health cadres routinely gain knowledge about toddler posyandu, the aims and objectives of the program, and the health targets of the posyandu: PUS, WUS, mothers and toddlers. In addition, during this pandemic, posyandu activities require several adjustments and additional knowledge about health protocols. This community service was carried out at the Rangoan Village Office, Matangnga District. The implementation method is by lecture and after that they are given education regarding the duties of posyandu cadres, the main activities of posyandu, five steps for activities at posyandu, home visits and advice for cadres, as well as measuring and weighing babies. Furthermore, after education, post test questions were also given. The number of cadres who took part in this activity was 25 people. This cadre refreshing activity can increase the knowledge of posyandu cadres, especially the main activities of posyandu..

Keywords: *Refreshing cadres; Posyandu cadres; Integrated Healthcare Center.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan Masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan masyarakat melalui peningkatan status kesehatan dan gizi. Pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Rangoan memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat. Hal ini peran yang besar adalah peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Hafifah & Abidin, 2020).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI, 2021). Peran posyandu menjadi sangat penting karena posyandu termasuk sebagai salah satu tempat pelayanan kesehatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat di level bawah (Kemenkes RI, 2021).

Posyandu adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang memiliki tujuan untuk mempercepat upaya penurunan Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate*), Angka

Kelahiran Bayi (*Birth Rate*), Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*). Ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di posyandu yaitu kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pemberian imunisasi guna pencegahan penyakit, penanggulangan kejadian diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling/rujukan konseling apabila dibutuhkan (Profita, 2018). Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 296.777 Posyandu, dengan Strata Pratama 40.120 Posyandu, Strata Madya 80.960 Posyandu, Strata Purnama 121.517 Posyandu, dan Strata Mandiri 54.180 Posyandu (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah Kader di Indonesia sebanyak 569.477 kader (Kemenkes RI, 2021).

Kader posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat di daerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader posyandu memiliki kontribusi besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita (Kemenkes RI, 2021). Kader kesehatan yang berada di sekitar masyarakat wajib mempunyai bekal tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap kesehatan yang terjadi di kalangan masyarakat. Kader kesehatan merupakan sasaran yang tepat dalam pelaksanaan program kesehatan karena dianggap sebagai tempat rujukan pertama pelayanan kesehatan. Kader kesehatan dilatih dan berfungsi sebagai monitor, pengingat dan pendukung untuk mempromosikan kesehatan (Artanti & Ulya, 2023).

Pelatihan kader sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka agar kader dapat mengelola kegiatan Posyandu sesuai dengan kemampuan mereka. Ini karena peran kader dalam kegiatan Posyandu, terutama dalam persiapan dan pelaksanaan, harus ditingkatkan melalui pelatihan dasar kader, pelatihan penyegaran kader, dan pelatihan promosi kesehatan.

Fenomena yang ada sebagian kader kesehatan kurang termotivasi dalam melakukan perannya dalam usaha kesehatan bersama masyarakat (UKBM), pemantauan program hidup bersih dan sehat dan pencegahan penyakit menular. Kurangnya motivasi ini dikarenakan kader mempunyai tugas yang banyak seperti mengundang kelompok beresiko (lansia atau orang tua yang mempunyai balita), deteksi penyakit degeneratif, pencegahan penyakit menular, mempersiapkan tempat posyandu, melakukan pencatatan, penimbangan, dan pemberian makanan tambahan (Anton, 2024). Selain itu kader juga mempunyai kesibukan dan kewajiban di keluarga, yaitu bekerja, mengurus anak sehingga kesulitan membagi waktu. Kondisi ini juga menyebabkan kader tidak aktif untuk mengikuti pelatihan, yang menyebabkan kader tidak menguasai dalam upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Anton, 2024).

Permasalahan yang masih sering didapatkan dalam kegiatan posyandu balita sampai saat ini adalah tidak semua kader kesehatan rutin mendapatkan pengetahuan

tentang posyandu balita, maksud dan tujuan penyelenggaraan balita, kesehatan sasaran posyandu baik pada PUS, WUS, Ibu dan anak balita. Apalagi ditengah masa pandemi, kegiatan posyandu memerlukan beberapa penyesuaian dan pengetahuan tambahan terutama mengenai protokol kesehatan (Setyaningsih et al., 2021).

Menurunnya kualitas kinerja kader posyandu di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu (Trisanti & Khoirunnisa, 2018). Kader posyandu biasanya dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga sehingga semakin banyak waktu yang tersita untuk melakukan pekerjaan, adanya keperluan mendadak, lupa, capek, malas dan sakit yang dapat menurunkan kualitas kinerja kader (Trisanti & Khoirunnisa, 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan dan mengingatkan kembali pengetahuan kader posyandu.

Penyegaran kader/ refreasing kader merupakan salah satu upaya dalam rangka pembentukan dan pembinaan kader kesehatan, sekaligus untuk update ilmu bagi para kader. Apabila kader memiliki peran dan pengetahuan yang baik tentang posyandu maka diharapkan kader mempunyai kesadaran dan kemampuan

dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan masyarakat serta dapat meningkatkan peran serta masyarakat di lingkungan masyarakat (Setyaningsih et al., 2021).

Desa Rangoan merupakan desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Matangnga yang memiliki 7 dusun dan 2 posyandu dan setiap dusun memiliki 2 kader posyandu. Setiap Posyandu memiliki 7 orang kader, sehingga Desa Rangoan memiliki jumlah total kader 14 orang. Berdasarkan studi pendahuluan, posyandu di Desa Rangoan kegiatan posyandu selama ini dilaksanakan lebih mengarah ke arah rutinitas kegiatan bulanan. Pelaksanaan posyandu belum dilaksanakan dengan sistem lima meja, yang dimana para kader hanya melakukan penimbangan, pengukuran dan pencatatan. Menurut (Cahyati et al., 2019) sistem lima meja yang seharusnya dilakukan di posyandu adalah berupa meja I dimulainya pendaftaran oleh kader posyandu; meja II penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang oleh kader posyandu; meja III pengisian KMS atau buku KIA oleh kader; meja IV penyuluhan KIA menggunakan buku KIA; meja V pelayanan dan kesehatan dan gizi oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan data diatas, perlu dilakukannya *refreshing* kader (penyegaran kader) untuk meningkatkan kembali pengetahuan dan keterampilan kepada kader mengenai tugas kader dalam kegiatan posyandu sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam menyelenggarakan kegiatan

posyandu. Selain itu adanya *refreshing* kader sebagai salah satu upaya dalam rangka pembentukan dan pembinaan kader kesehatan, sekaligus untuk *update* ilmu bagi para kader.

METODE

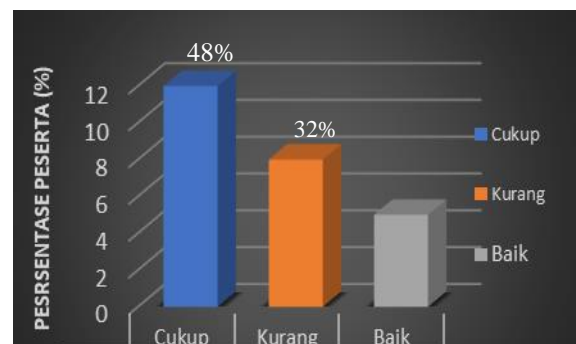
Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Desa Rangoan, Kecamatan Matangnga, Kabupaten Polewali Mandar. Metode pelaksanaan yaitu dengan ceramah dan tanya jawab. Sebelum kegiatan *refreshing* kader semua peserta diberikan soal *pre test*. Setelah itu, peserta diberikan penyuluhan terkait 1) Tugas-tugas kader posyandu; 2) Kegiatan utama posyandu; 3) Pelaksanaan 5 langkah di hari H posyandu; 4) Kunjungan rumah dan saran untuk kader; 5) Pengukuran dan penimbangan bayi. Setelah seluruh kegiatan dilakukan, seluruh peserta kembali diberikan soal *post test*. Jumlah kader yang ikut serta dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

*Refresh*ing Kader Posyandu

Penyuluhan diberikan di Kantor Desa Rangoan Kecamatan Matangnga. Kegiatan diawali dengan pemberian materi penyuluhan kepada peserta *refreshing* kader. Sebelum diberikan penyuluhan seluruh kader diberikan soal *pre test*. Berikut ini merupakan hasil *pre test* terkait kegiatan posyandu.

Gambar 1 Hasil *pre test* peserta *refreshing* kader sebelum penyuluhan



dengan pemberian penyuluhan terkait kegiatan utama posyandu.

Gambar 3 Pemberian penyuluhan kegiatan utama posyandu



Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil *pre test* pada peserta kegiatan sebagian kategori cukup (48%), kategori kurang (32%) dan kategori baik (20%). Penyuluhan ini penting untuk meningkatkan pengetahuan kader terkait kegiatan posyandu. Hasil *pre test* menunjukkan masih banyak kader yang belum memahami terkait hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan posyandu.

Setelah dilakukan *pre test* dilanjutkan pemberian materi penyuluhan kegiatan posyandu.

Gambar 2 Pemberian penyuluhan tugas-tugas kader posyandu



Setelah diberikan penyuluhan, kader posyandu mulai memahami tentang tugas-tugas kader posyandu. Setelah diberikan penyuluhan terkait tugas-tugas kader posyandu, dilanjutkan

Kegiatan utama posyandu adalah kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), imunisasi, gizi dan pencegahan/penanggulangan diare (Kemenkes RI, 2012). Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan terkait kegiatan utama posyandu.

Gambar 4 Pemberian penyuluhan pelaksanaan 5 langkah di hari H posyandu



Pengetahuan kader posyandu mengalami peningkatan sesudah diberikan penyuluhan terkait pelaksanaan 5 langkah posyandu..

Setelah diberikan edukasi terkait pelaksanaan 5 langkah posyandu kemudian dilanjutkan pemberian penyuluhan terkait kunjungan rumah dan saran untuk kader.

Sistem lima meja yang dilakukan di posyandu adalah berupa meja I dimulainya pendaftaran oleh kader posyandu; meja II penimbangan dan pemantauan tumbuh kembang oleh kader posyandu; meja III pengisian KMS atau buku KIA oleh kader; meja IV penyuluhan KIA menggunakan buku KIA; meja V pelayanan dan kesehatan dan gizi oleh petugas kesehatan (Cahyati et al., 2019).

Gambar 5 Pemberian penyuluhan kunjungan rumah dan saran untuk kader



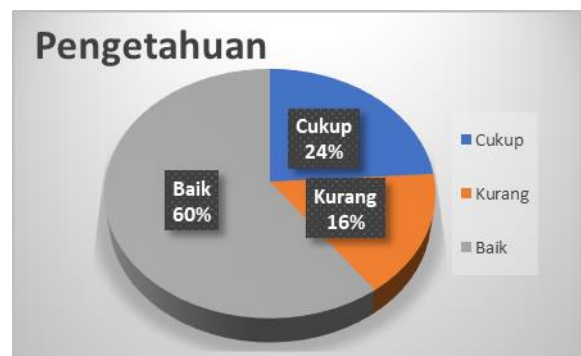
Setelah diberikan penyuluhan terkait kunjungan rumah dan saran untuk kader, dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan terkait pengukuran dan penimbangan bayi.

Gambar 6 Pemberian penyuluhan pengukuran dan penimbangan bayi



Kemudian dilakukan sesi diskusi terkait pengukuran dan penimbangan bayi. Beberapa peserta cukup antusias selama kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan. Setelah serangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan *post test*.

Gambar 7 Hasil *post test* peserta *refreshing* kader sesudah penyuluhan



Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa hasil *post test* pada peserta kegiatan *refreshing* kader mengalami peningkatan pada bagian kategori baik menjadi 60% setelah diberikan penyuluhan terkait kegiatan posyandu.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan pada Posyandu diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Pembentukan posyandu di tingkat desa dalam 25 tahun terakhir memberikan kontribusi pula pada penurunan jumlah kematian bayi dan anak di Indonesia. Posyandu menyediakan perawatan kesehatan khusus bagi ibu dan anak serta diadakannya berbagai program kesehatan dasar termasuk keluarga berencana, gizi, dan imunisasi (Profita, 2018).

Keberlangsungan kegiatan posyandu digerakkan oleh kader yang berasal dari anggota masyarakat setempat, berminat dan bersedia menjadi kader, bersedia bekerja secara sukarela serta memiliki kemampuan dan waktu luang. Kader posyandu bertugas mulai dari mempersiapkan, melaksanakan kegiatan posyandu, menggerakkan masyarakat, hingga membuat laporan. Kader bertindak sebagai penggerak utama kelancaran kegiatan posyandu sehingga perlu mendapatkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang benar khususnya yang berhubungan dengan informasi dasar posyandu (Chahyanto et al., 2019). Selain itu peran kader ikut membina masyarakat dalam bidang kesehatan dengan melalui kegiatan yang dilakukan baik di Posyandu (kemenkes 2012).

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan *refreshing* kader posyandu maka terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang tugas-tugas kader posyandu, kegiatan utama

posyandu, lima langkah kegiatan di posyandu, kunjungan rumah dan saran untuk kader, serta pengukuran dan penimbangan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M. (2024). Pengaruh Pelatihan dan Pemberian Insentif terhadap Kinerja Kader Kesehatan melalui Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 732–749.
- Artanti, S., & Ulya, N. (2023). Refreshing Kader Posyandu Bayi dan Balita sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan di Puskesmas Tirto. *Jurnal Abdimas-Hip Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6–10. <https://doi.org/10.37402/abdimahip.v04.iss1.227>
- Cahyati, A., Februanti, S., & Hidayat, U. A. (2019). Pelatihan Kader Posyandu di Wilayah Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 99–102. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.303>
- Chahyanto, B. A., Pandiangan, D., Aritonang, E. S., & Laruska, M. (2019). Pemberian Informasi Dasar Posyandu Melalui Kegiatan Penyegaran Kader Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader Di Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(4), 7–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i1.119>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening , Kabupaten Bogor (The Role of Posyandu in Improving Mother and Child Quality Health in



- Sukawening Village Communities , Bogor District). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- KemkesRI. (2012). Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Posyandu. In *Medical Record* (Vol. 17, Issue 3). Kementerian Kesehatan RI.
- KemkesRI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68–74.
- <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Setyaningsih, D., Yuliani, I., Nugroho, S. M., & Nurtyas, M. (2021). Refreshing dan Pelatihan Kader sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Kader di Kalurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian “ Dharma Bakti “*, 4(2), 119–123.
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192–199